

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau karakteristik dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan untuk diteliti serta dianalisis untuk mencapai kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *Person Organization Fit* (X1) dan Komitmen Organisasional (X2). Sementara itu, variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Kinerja karyawan (Y).

B. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Chandra Supermarket & Departemen Store Tanjung Karang Bandar Lampung.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam melakukan penelitian ini diperoleh baik dalam bentuk data primer maupun sekunder.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan atau hasil dari pengumpulan data atau informasi dari literatur dan referensi yang terkait dengan topik penelitian (Sugiyono, 2013). Data sekunder dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan sumber penyediannya,

yaitu:

- a. Data internal, adalah data yang bersifat internal dan diperoleh dari objek penelitian itu sendiri. Contohnya, data yang diambil dari arsip bagian kepegawaian Chandra Supermarket & Departemen Store Tanjung Karang Bandar Lampung.
- b. Data eksternal, adalah data yang telah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain di luar objek penelitian. Contohnya, data yang diperoleh dari penelitian terdahulu, literatur, dan jurnal yang terkait dengan permasalahan penelitian ini.

2. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui pengumpulan kuesioner yang sebelumnya diberikan kepada responden, yaitu karyawan Chandra Supermarket & Departemen Store Tanjung Karang Bandar Lampung. Kuesioner berisi sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan variabel *Person Organization Fit*, Kinerja Karyawan, dan Komitmen Organisasional.

D. Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua cara untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan dalam analisis penelitian ini, yaitu sebagai berikut::

1. Kuesioner

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode angket atau kuesioner. Tujuan dari penggunaan angket/kuesioner ini adalah untuk mendapatkan data tentang

dimensi-dimensi dari konstruk-konstruk yang sedang dikembangkan dalam penelitian ini.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai buku dan jurnal yang telah dipublikasikan, baik di Indonesia maupun di tingkat internasional.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Chandra Supermarket & Departemen Store Tanjung Karang Bandar Lampung yang berada di Antasari, Tanjung Karang, dan Teluk Betung, yang berjumlah 126 karyawan. Semua karyawan dalam populasi ini akan menjadi objek penelitian, namun perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut untuk analisis lebih mendalam.

2. Sampel

Sampel (*sample*) merupakan subset atau subkelompok dari populasi (Sugiono, 2013). Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan kuesioner, dan anggota sampel terdiri dari karyawan Chandra Supermarket & Departemen Store Tanjung Karang Bandar Lampung. Menurut Hair et al (2017), jumlah sampel minimal sebaiknya 5 (lima) kali

dari jumlah indikator yang ada. Hair et al (2017) juga menyarankan bahwa ukuran sampel yang sesuai berkisar antara 100-200 responden. Pada penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 126 responden.

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat ketepatan suatu alat ukur. Dalam hal ini, alat ukur harus memiliki akurasi yang baik terutama ketika digunakan, sehingga validitas akan meningkatkan tingkat kebenaran data yang diinginkan dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan di dalamnya mampu mengungkapkan aspek yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, validitas akan diuji menggunakan analisis faktor. Tahapan dalam melihat ukuran uji validitas menggunakan syarat sebagai berikut:

- a. Nilai KMO (Kaiser-Meyer-Olkin), yaitu sebuah indeks yang digunakan untuk menguji kecocokan faktor analisis.
- b. Nilai KMO antara 0,5 hingga 1 mengidentifikasi bahwa faktor telah memadai.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah alat untuk mengukur sejauh mana suatu kuesioner yang memiliki indikator dari variabel yang sama dapat dipercaya atau diandalkan. Menurut Sugiyono (2013), sebuah kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seorang responden terhadap

pernyataan dalam kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan alat analisis statistik yaitu regresi linier berganda dengan pendekatan *OLS (Ordinary Least Squares)*. Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel tersebut.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual (selisih antara nilai prediksi dan nilai observasi) terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas ini menggunakan metode Jarque-Bera. Residual dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai Jarque-Bera $>$ Chi square, atau probabilitas (p-value) $>$ $\alpha = 5\%$. Hipotesis masalah normalitas yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Jarque-Bera stat $>$ Chi square, p-value $>$ 5%, artinya residual berdistribusi secara normal.

H_a : Jarque-Bera stat $<$ Chi square, p-value $<$ 5%, artinya residual tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi di mana varians tidak konstan di seluruh faktor gangguan. Suatu model regresi dikatakan mengalami heteroskedastisitas jika terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan lainnya, yang berarti model tersebut tidak homoskedastis (mempunyai varians yang sama). Hipotesis masalah heteroskedastisitas yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Obs*R square (χ^2 -hitung) > Chi-square (χ^2 -tabel), artinya model mengalami masalah heteroskedastisitas.

H_a : Obs*R square (χ^2 -hitung) < Chi-square (χ^2 -tabel), artinya model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Test Breusch-Godfrey Serial Correlation LM digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi. Jika nilai Obs*R square (χ^2 -hitung) < Chi-square (χ^2 -tabel), maka hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Obs*R square (χ^2 -hitung) > Chi-square (χ^2 -tabel), maka hal itu menandakan bahwa model mengalami masalah autokorelasi. Hipotesis pendugaan masalah autokorelasi yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Obs*R square (χ^2 -hitung) > Chi-square (χ^2 -tabel), artinya model mengalami masalah autokorelasi.

H_a : Obs*R square (χ^2 -hitung) < Chi-square (χ^2 -tabel), artinya model terbebas dari masalah autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan menghitung Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil estimasi. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka menunjukkan adanya multikolinieritas antara variabel. Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10, maka menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antara variabel. Hipotesis pendugaan masalah multikolinieritas yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : VIF > 10, artinya terdapat multikolinieritas antara variabel.

H_a : VIF < 10, artinya tidak terdapat multikolinieritas antara variabel.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji T-Statistik (parsial)

Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian menggunakan uji satu arah dengan tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai t-hitung > nilai t-tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

- Jika nilai t -hitung $<$ nilai t -tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji F-Statistik

Uji F statistik, juga dikenal sebagai Uji Serentak atau Uji Anova, merupakan uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, serta untuk menguji apakah model regresi yang ada signifikan atau tidak signifikan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel (Gujarati, 2013). Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka model regresi dianggap signifikan, artinya setidaknya salah satu variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka model regresi dianggap tidak signifikan, artinya tidak ada variabel bebas yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.